



PELATIHAN PEMANDU WISATA DI KAMPUNG WISATA EDUKASI TRIGONA BENGAUNG, LOMBOK BARAT

Oleh

Siti Hamdiah Rojabi¹, Rizal Kurniansah², Mahmudah Budiatiningsih³, Rahman⁴,
Hasnia Minanda⁵, Yeldy Dwi Genadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mataram

Email: 1rojabish@unram.ac.id

Article History:

Received: 16-11-2022

Revised: 21-11-2022

Accepted: 18-12-2022

Keywords:

pelatihan, pemandu wisata,
Kampung Wisata Edukasi
Trigona, Bengkaung.

Abstract: Kampung Wisata Edukasi Trigona merupakan salah satu daya tarik wisata yang menawarkan jenis wisata edukasi terkait budidaya madu lebah Trigona serta kekayaan vegetasi di kawasan tersebut. Kampung wisata ini dikelola oleh masyarakat Desa Bengkaung. Dalam pengembangan wisata edukasi, pemandu wisata menjadi salah satu komponen penting karena perannya dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim penulis, kemampuan pengelola dalam pemanduan wisata di Kampung Wisata Edukasi Trigona masih sangat kurang. Berdasarkan kondisi tersebut, tim penulis melakukan kegiatan pelatihan pemandu wisata kepada para pengelola. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kampung Wisata Edukasi Trigona dengan metode penyampaian materi berupa teknik dasar pemanduan dan pelaksanaan praktik pemanduan dengan pendampingan pelatih. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh pemuda yang merupakan pengelola dan nantinya akan menjadi pemandu wisata. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini diantaranya peserta pelatihan mampu menguasai dan menerapkan teknik-teknik dasar pemanduan. Kegiatan ini memerlukan kegiatan lanjutan agar Kampung Wisata Edukasi Trigona memiliki standar informasi yang menjadi acuan dalam proses pemanduan wisata.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat memiliki beragam potensi wisata yang berhasil menarik kunjungan wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Di kawasan ini juga terkenal memiliki beragam jenis wisata alam yang menjadi primadona tersendiri sampai dengan saat ini. Salah satu kawasan di Kabupaten Lombok Barat yang juga memiliki banyak potensi wisata adalah kecamatan Batulayar. Kecamatan ini terdiri dari 9 desa, di mana sumber utama Pendapatan Asli Daerah-nya berasal dari pemasukan pajak hotel dan *restaurant*. Secara geografis, kecamatan Batulayar terbagi dalam 3 zona menurut konsepsi potensi serta pengembangan, yaitu:



1. Wisata Pantai/Pesisir/laut
2. Wisata Gunung/ Perbukitan
3. Wisata Atraksi dengan daya dukung wilayah semi perkotaan

Desa Bengkaung merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Batulayar. Wilayah Desa Bengkaung diapit oleh perbukitan dan hutan dimana bukit-bukit ini menjadi batas wilayah dengan desa lainnya di kecamatan Batulayar. Kondisi ini menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Bengkaung yaitu berupa pemandangan lanskap yang indah. Selain pemandangan alamnya, Desa Bengkaung juga menawarkan wisata kuliner, aktivitas *soft trekking*, keberadaan *camping ground* untuk kegiatan perkemahan, dan lain sebagainya. Di Desa Bengkaung juga terdapat salah satu spot wisata yang sangat terkenal yaitu Kampung Wisata Edukasi Trigona.

Kampung Wisata Edukasi Trigona menawarkan aktivitas wisata berbasis edukasi. Pengembangan kampung wisata ini diawali oleh kegiatan budidaya lebah Trigona yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Masyarakat juga melestarikan berbagai jenis vegetasi di kawasan tersebut dengan tujuan untuk menyediakan sumber makanan yang dapat dikonsumsi oleh lebah Trigona. Kegiatan masyarakat tersebut ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Hal ini menginisiasi masyarakat setempat untuk menyusun kegiatan tersebut sebagai paket wisata edukasi dan menjualnya kepada para pengunjung. Paket wisata tersebut menawarkan aktivitas wisata berupa kegiatan pengenalan terhadap keberadaan lebah Trigona dan vegetasi di sekitarnya yang menjadi sumber makanan lebah Trigona, kegiatan *soft trekking* di perbukitan, kegiatan pengenalan terhadap proses budidaya lebah Trigona hingga proses panen madu, dan diakhiri dengan wisata kuliner khas kampung wisata Trigona Bengkaung.

Masyarakat setempat sangat mendukung pengembangan pariwisata tersebut karena memberikan dampak positif bagi mereka. Peran pengembangan pariwisata pedesaan dapat membantu masyarakat setempat dalam peningkatan ekonomi (Yuliawati et al., 2020). Di sisi yang lain, keberadaan masyarakat tersebut juga mendukung keberhasilan kegiatan pariwisata. Masyarakat yang kreatif dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan (Khairudin & Suryani, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis saat mengunjungi Desa Bengkaung, penulis menemukan bahwa pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung memiliki kendala dalam bidang kependudukan kegiatan wisata. Menurut pengelola, mereka masih belum menguasai bagaimana cara memandu wisatawan dengan baik. Selama ini kegiatan pemanduan masih terbatas dilakukan oleh ketua pengelola saja. Para anggota lainnya belum banyak terlibat dalam kegiatan pemanduan, padahal mereka juga dapat diberdayakan membantu kegiatan wisata edukasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mengadakan pelatihan kependudukan kepada para pemuda yang terlibat sebagai pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemanduan wisata. Kegiatan pelatihan meliputi teknik menyampaikan informasi kepada wisatawan secara menarik dari sejak kedatangan wisatawan, selama kegiatan wisata, sampai wisatawan meninggalkan kampung wisata tersebut. Kegiatan pelatihan pemandu wisata dilaksanakan dengan pendekatan praktik, yaitu peserta pelatihan akan melakukan praktik memandu secara langsung selama pelatihan di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung.

Solusi Permasalahan



Permasalahan yang berhasil diidentifikasi penulis berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung ini adalah kurangnya penguasaan teknik pemanduan wisata oleh pengelola. Berdasarkan kondisi tersebut, berikut langkah-langkah tim penulis dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepemanduan wisata:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Ketua Pusat Kajian Pariwisata Universitas Mataram untuk membahas jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung.
- 2) Melaksanakan koordinasi dengan pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung untuk membahas rencana pelaksanaan pelatihan pemandu wisata kepada pengelola Wisata Edukasi Trigona Bengkaung.
- 3) Melaksanakan pelatihan:
 - a. Penyampaian materi tentang teknik dasar pemanduan.
 - b. Melakukan simulasi dan praktik pelaksanaan pemanduan wisata oleh peserta pelatihan dengan pendampingan pelatih.
 - c. Melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan peserta.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Luaran	Target
1	Peserta belum memiliki pengetahuan mengenai teknik dasar pemanduan wisata edukasi	Petihan	Penyampaian Materi	Peningkatan pengetahuan teknik pemanduan wisata edukasi	100%
2	Peserta belum memiliki keterampilan dalam melakukan pemanduan wisata edukasi	Pelatihan	Demonstrasi Role-Playing	Peningkatan kemampuan dalam melakukan pemanduan sejak kedatangan sampai dengan kepulangan tamu/wisatawan	100%

METODE

Adapun metode pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim penulis, yaitu:

- 1) Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Tahapan Kegiatan
1	Merancang dan menyusun perangkat pelatihan, jadwal kegiatan serta materi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan koordinasi dengan pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung - Menyusun perangkat pelatihan, penyusunan jadwal serta membahas materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan



2	Melakukan persiapan kegiatan pengabdian dengan Dosen DIII Pariwisata FEB Unram	- Melakukan pertemuan dosen (peserta pelatihan) untuk sosialisasi kegiatan pengabdian yang akan dilakukan
3	Melaksanakan kegiatan pelatihan	- Menyampaikan materi tentang teknik dasar melakukan pemanduan wisata - Simulasi/praktik pemanduan wisata edukasi
4	Melaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan pelatihan	- Melakukan evaluasi dari hasil kegiatan pelatihan yang telah ditempuh oleh peserta pelatihan dengan cara melakukan diskusi interaktif dengan setiap peserta
5	Penutupan	- Melaksanakan kegiatan penutupan kegiatan pelatihan

2) Partisipasi Mitra

Program pelatihan pemandu wisata edukasi ini terlaksana dengan baik sesuai harapan karena dukungan dari berbagai mitra.

- Partisipasi aktif atau antusiasme mitra dalam menyiapkan: (1) tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan, (2) konsumsi selama berlangsungnya kegiatan, serta sarana pendukung kegiatan lainnya;
- Partisipasi aktif atau antusiasme mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal dan *rundown* acara pelatihan dengan sungguh-sungguh; dan
- Adanya peran aktif ketua pengelola mitra untuk mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pelatihan pemandu wisata.

3) Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan evaluasi dalam pelatihan pemandu wisata ini antara lain sebagai berikut:

- Merumuskan strategi evaluasi (perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi).
- Menentukan tingkat capaian atau keberhasilan program (*output dan outcome*). Dimensi *output* terkait penyajian, penguasaan dan penyerapan materi, serta kemampuan mempraktikkan. Sementara dimensi *outcomes* berkaitan dengan peningkatan kemampuan/ ketrampilan pemanduan wisata para peserta pelatihan.
- Menyusun hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi akhir pelatihan.

HASIL

Kegiatan ini diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif melakukan pencegahan ketombe dengan pemanfaatan tanaman lengkuas merah melalui pemberdayaan kader kesehatan di Kecamatan Pondok kelapa dan Puskesmas Pekik Nyaring Propinsi Bengkulu.

Pelaksanaan pelatihan pemandu wisata secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, ketua dan dibantu oleh anggota menyiapkan dan membantu dalam mempersiapkan materi dan tempat kegiatan pelatihan dengan baik. Peserta yang mengikuti pelatihan pemandu wisata adalah pemuda yang terlibat dalam pengelolaan Kampung Wisata Edukasi Trigona yang berjumlah 7 orang. Sedangkan kegiatan pelatihan berlokasi Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tim penulis melakukan koordinasi dan



diskusi dengan Ketua Pusat Kajian Pariwisata (PUJITA) Universitas Mataram untuk berdiskusi terkait jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim penulis kemudian melakukan *survey* dan koordinasi dengan pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung untuk membahas tentang rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, serta membahas lebih lanjut terkait materi pelatihan yang diberikan kepada peserta. Dokumentasi kegiatan koordinasi dengan Ketua PUJITA Universitas Mataram dapat dilihat pada **Gambar 1** dan kegiatan koordinasi dengan pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Gambar 1. Koordinasi dengan Ketua Kajian Pariwisata (PUJITA) Universitas Mataram Bapak H. Akhmad Saufi, S.E., M.Bus., Ph.D



Gambar 2. Survey dan Koordinasi dengan Pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung



Selanjutnya tahapan pematapan persiapan pelaksanaan pengabdian bersama tim Dosen DIII Pariwisata, dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat bagi Dosen DIII Pariwisata. Kegiatan ini menghadirkan Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram sebagai pengisi materi. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dalam **Gambar 3**.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Dosen D3 Pariwisata Universitas Mataram



Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan pemandu wisata kepada pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari. Pelatihan yang diikuti oleh 7 orang pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona ini berlangsung secara tertib dan lancar. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Ketua Program Studi DIII Pariwisata, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber, kemudian dilaksanakan praktik pemanduan wisata secara langsung oleh peserta dengan pendampingan pelatih. Dokumentasi kegiatan pelatihan pemandu wisata yang dilakukan di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung





Setelah kegiatan pelatihan ini dilakukan, penulis melakukan evaluasi dengan melakukan diskusi bersama seluruh peserta. Dalam kegiatan evaluasi, penulis memastikan bahwa pengetahuan peserta terkait teknik dasar pemanduan serta kemampuan/ketrampilan melakukan praktik pemanduan wisata mengalami peningkatan. Hasil dari pelaksanaan evaluasi ini dijadikan sebagai dasar dari penyusunan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan memiliki pemahaman terkait teknik dasar pemanduan yang telah diberikan. Pengetahuan ini juga telah dipraktikkan pada tahapan simulasi pemanduan wisata oleh peserta. Berbekal materi pemanduan yang telah diberikan sebelumnya, ternyata berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam melakukan praktik pemanduan wisata yang dilakukan dari menerima kedatangan tamu sampai dengan kepulangan tamu, serta meringkas informasi apa saja yang perlu



disampaikan kepada wisata (Agung et al., 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi secara menyeluruh, kegiatan pelatihan pemandu wisata pada pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung berhasil/ sukses dijalankan dengan baik. Keberhasilan ini diperoleh berdasarkan hasil evaluasi dimana terjadi peningkatan pengetahuan serta kemampuan peserta dalam memahami teknik dasar melakukan pemanduan wisata serta pelaksanaan simulasi/praktik langsung mulai dari proses awal sampai akhir dalam pemanduan wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan pemandu wisata pada pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kawasan Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung;
- 2) Peserta pelatihan terdiri dari 7 orang yang terdiri dari pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung;
- 3) Peserta mengetahui dan memiliki kemampuan terkait teknik dasar melakukan pemanduan yang terlihat dalam pelaksanaan simulasi/ praktik pemanduan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis untuk diselenggarakan sehingga mampu meningkatkan kemampuan pengelola Kampung Wisata Edukasi Trigona dalam melakukan pemanduan wisata;
- 2) Adanya pelatihan pemanduan wisata dalam Bahasa Inggris yang nantinya dapat dipraktikkan untuk melakukan pemanduan dengan wisatawan mancanegara;
- 3) Adanya pendampingan untuk penyusunan informasi yang terstruktur sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyampaian informasi kepada wisatawan, dimana informasi tersebut juga tersip secara rapi sehingga mudah diakses;
- 4) Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya oleh dosen yang dibutuhkan untuk perbaikan/ pengembangan desa wisata atau bentuk destinasi wisata lainnya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, diharapkan para dosen dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan dirinya pribadi, instansi maupun masyarakat daerah khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agung, A., Dian, A., Rahayu, E. T., Ayu, I. D., Maharani, D., Denpasar, K., ... Tengah, J. (2021). Pelatihan Berkomunikasi Lisan Melalui Tata Bahasa Jepang bagi Pemandu Wisata
- [2] Khairudin, K., & Suryani, K. (2020). Pelatihan Pemandu Wisata Bahari Di Kawasan Konservasi Penyus Di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 264. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1547>
- [3] Yuliawati, A. K., Rofaida, R., Gautama, B. P., Wulung, S. R. P., & Aryanti, A. N. (2020). Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di Belitung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1149>

2592

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.12, Desember 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN